

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam UU-RI NO. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 telah ditetapkan antara lain bahwa. Pendidikan adalah usaha dasar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan peranannya di masa yang akan datang.

Pendidikan menggunakan peranan penting dalam proses peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan di yakini akan dapat mendorong memaksimalkan potensi siswa sebagai calon SDM yang handal untuk masa yang akan datang yang harus dapat bersikap kritis, logis dan inovatif dalam menghadapi dan menyelesaikan setiap masalah yang di hadapinya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, dan efisien dalam proses pembangunan, kalau tidak ingin bangsa kalah bersaing dalam menjalani era globalisasi tersebut.

Pendidikan merupakan keseluruhan proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya yang bernilai positif dalam masyarakat di tempat hidupnya. salah satu jalur pendidikan yang sangat akrab di lingkungan kita adalah pendidikan formal yang pelaksanaannya yang diatur oleh pemerintah. Pendidikan formal pada intinya

adalah kegiatan belajar mengajar dimana komponen yang terlibat dalam proses belajar ini meliputi : Guru, Siswa, Kurikulum, dan sarana prasarana penunjang pendidikan.

Namun, selama ini guru dipandang sebagai sumber informasi utama, karena semakin majunya teknologi maka siswa dapat dengan mudah mendapatkan informasi yang di butuhkan, maka guru seharusnya tanggap dan mampu menyesuaikan diri terhadap pengembangan tersebut. Salah satu yang dapat dilakukan adalah penerapan peranan guru sebagai fasilitator dan katalisator.

Peranan guru sebagai fasilitator adalah memfasilitasi proses pembelajaran yang berlangsung didalam kelas atau pun di lapangan. Guru memilih atau merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan kondisinya dan berusaha mengarahkan siswa untuk berperan aktif dan bertanggung jawab terhadap proses serta hasil pembelajaran. Sedangkan peran guru sebagai katalisator adalah guru membantu siswa dalam menemukan kekuatan, talenta dan kelebihan mereka. Guru bertindak sebagai pembimbing yang mampu menumbuh dan mengembangkan rasa cinta siswa akan proses pembelajaran serta membantu siswa untuk cara mengerti cara belajar yang optimal termasuk belajar pendidikan jasmani.

Salah satu faktor keberhasilan guru dalam menyampaikan atau mempraktekkan materi yang di ajarkan dipengaruhi Metode atau Gaya Mengajar. Metode mengajar diartikan sebagai cara yang dilakukan guru untuk berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang di ajarkan dapat di kuasai anak secara baik, metode mengajar yang sesuai dalam pelaksanaan

pembelajaran akan membantu anak untuk menguasai materi yang di ajarkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Banyak Metode atau gaya mengajar yang dapat di gunakan dalam pembelajaran penjas. Metode yang di gunakan sebaiknya metode pendekatan yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan di sampaikan. Beberapa metode mengajar dapat di terapkan selama pembelajaran berlangsung, tergantung dari keadaan siswa.

Adanya ruang lingkup mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam kurikulum 2006 untuk jenjang SD, SMP/MTs, SMA/SMK sebenarnya sangat membantu pengajar pendidikan jasmani dan mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan siswa.

Pendekatan bermain salah satu usah para guru agar pembelajaran mencerminkan *Developmentally Appropriate Practices* (DAP) artinya adalah tugas ajar yang di berikan harus memperhatikan perubahan tersebut sekaligus menganalisa materi pelajaran dengan cara meruntunkannya dalam bentuk aktifitas belajar yang potensial yang bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada siswa dalam proses belajar. Dengan demikian tugas ajar tersebut harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik.

Pendekatan tehnik Menurut Edward M. Anthony mendefenisikan tehnik adalah suatu cara strategi atau taktik yang digunakan oleh guru untuk mencapai hasil yang maksimum pada waktu mengajar pada bagian pelajaran tertentu.

Berdasarkan pengamatan penulis ketika melakukan Observasi di sekolah MTs. Ex PGA. Proyek Univa Medan, telah ditemukan bahwa pada saat penjas materi bola voli (servis bawah), berlangsung saya melihat cara guru penjasnya mengajar masih monoton dalam menyampaikan materi dan hanya mencontohkan gerakan servis bawah permainan bola voli di awal pembelajaran saja. Dan disini juga saya melihat masih banyak siswa dan siswi yang belum mengetahui bagaimana cara tehnik dasar melakukan servis bawah bola voli Pada kenyataannya di lapangan masih ditemukan pada saat pelajaran penjas yaitu tentang keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang, siswa jarang mengajukan pertanyaan, siswa tidak antusias mengikuti pembelajaran dan siswa lebih suka bermain-main dan berkumpul-kumpul tanpa ketertarikan untuk mengikuti pembelajaran. Akibatnya pada saat melakukan gerakan servis bawah permainan bola voli masih banyak siswa dan siswi melakukan asal-asalan, yang penting siswa dan siswi dapat memukul bola. Dengan cara memukul bola tidak tepat pada bagian pergelangan tangan sehingga bola tidak menentu arahnya. Seharusnya, pada saat melakukan servis bawah siswa/siswi harus mengetahui tehnik gerakan servis bawah yaitu sikap persiapan, sikap perkenaan bola dan sikap akhir dan bagian tangan yang mengenai bola adalah bagian proximal yaitu pergelangan tangan, selain itu juga siswa/siswi sering melakukan kesalahan pada saat melakukan awal servis, tangan yang digunakan memukul bola sering kurang stabil dan posisi badan kurang sempurna, sehingga arah bola tidak tepat dan sering melenceng keluar lapangan dan guru penjas terkesan lebih memberikan kebebasan pada siswa/siswi bola voli tanpa intruksi-intruksi yang jelas. Selain itu juga guru

penjas terlihat belum menggunakan pendekatan bermain dan pendekatan tehnik dalam pembelajaran tersebut.

Sedangkan kita ketahui permainan bola voli suatu proses permainan yang kompleks yang tidak mudah dilakukan oleh setiap orang sebab, dalam permainan di butuhkan koordinasi gerak yang benar-benar bisa diandalkan untuk melakukan semua gerakan yang ada dalam permainan bola voli. Tehnik dasar memainkan bola voli yang harus ditingkatkan adalah servis bawah dan atas, passing bawah dan atas, block (membendung), dan smash. Servis adalah merupakan salah satu tehnik dasar yang penting dalam permainan bola voli dan akan memulai permainan bola voli.

Dari permasalahan diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa/siswi masih tergolong rendah maka dari itu, penggunaan gaya mengajar dalam proses belajar mengajar servis bawah bola voli merupakan salah satu cara atau pendekatan yang bisa diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa/siswi. Namun pada umumnya, seperti proses pembelajaran yang terjadi di MTs. Ex PGA . Proyek Univa Medan khususnya pada materi servis bawah bola voli guru hanya memposisikan siswa/siswi sebagai pendengar penceramah saja. Dalam arti, guru lebih mengutamakan penggunaan gaya mengajar Konvensional dimana guru yang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga akibatnya, dalam melakukan servis bawah bola voli MTs. Ex PGA. Proyek Univa Medan ada siswa yang berhasil tapi tidak memuaskan dan banyak siswa/siswi yang tidak mampu melakukan sama sekali sesuai dengan tehniknya, hanya memukul

bola seperti itu aja. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya pendekatan bermain dan pendekatan tehnik.

Bermain merupakan suatu bentuk aktivitas yang bertujuan memperoleh rasa gembira atau senang yang di lakukan dengan tidak terpaksa tetapi secara sukarela. Bermain dalam pembelajaran passing bawah bola voli tidak berarti menghilangkan substansi pokok-pokok materi servis bawah bola voli.

Menurut Montessori (Bigotkoxhstamm dan Palland) 1950:273 menyebutkan "bermain sebagai alat untuk mempelajari fungsi. rasa senang akan terdapat dalam segala macam jenis bermain akan merupakan dorongan yang kuat untuk mempelajari sesuatu.

Johan Huizinga (1964) menyatakan "bermain adalah suatu kegiatan yang di lakukan dalam peraturan yang di buat menurut waktu dan tempat, sesuai dengan aturan yang diterima secara bebas tetapi mengikat, mempunyai tujuan pada diri sendiri, dan diiringi dengan perasaan ketegangan, gembira, dan kesadaran bahwa bermain itu berbeda dengan kehidupan biasa. Selanjutnya menurut Huizinga "unsur gembira inilah yang menjadi khas dan hakekat bermain.

Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Misalnya, cara yang bagaimana yang harus dilakukan agar metode ceramah yang dilakukan berjalan efektif dan efisien? Dengan demikian sebelum seorang melakukan proses ceramah sebaiknya memperhatikan kondisi dan situasi (Sanjaya, 2008 : 127).

Menurut Edward M. Anthony mendefenisikan teknik adalah suatu cara strategi atau taktik yang digunakan oleh guru untuk mencapai hasil yang maksimum pada waktu mengajar pada bagian pelajaran tertentu.

Teknik merupakan salah satu persyaratan untuk pencapaian prestasi melalui kemenangan yang di dapatkan dalam sebuah pertandingan. Penguasaan tehnik yang baik selain dapat menghindari cedera yang fatal dan menghemat tenaga, juga dapat mengoptimalkan hasil dari penggunaan teknik tersebut sehingga memperoleh nilai teknik yang maksimal.

Dalam proses belajar mengajar hanya diperankan oleh guru itu sendiri yang akhir nya membuat peserta didik merasa bosan dan tidak efektif dalam mengikuti pembelajaran karena tidak melibatkan siswa/siswi berinteraksi melainkan sepenuhnya dikuasai oleh guru.

Berdasarkan uraian dan penjelasan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian **tentang “ Penerapan Pendekatan Bermain Dan Pendekatan Tehnik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Servis Bawah Permainan Bola Voli Pada Saat Kelas IX Mts Ex Pga Proyek UNIVA Medan Tahun Ajaran 2015/2016.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Penyampaian materi yang monoton dalam pembelajaran
2. Kurangnya perhatian guru dalam memilih media yang cocok pada suatu memberi materi pembelajaran
3. Sarana Prasaran yang tidak lengkap
4. Rendahnya nilai belajar siswa terutama dalam pembelajaran *servis bawah bola voli* di kelas IX MTs. Ex PGA. Proyek Univa Medan tahun ajaran 2015/2016.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dana, dan kemampuan penulis maka perlu adanya pembatasan masalah. Ada pun yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah Peningkatan hasil belajar servis bahwa bola voli melalui pendekatan bermain, memasukkan bola dalam keranjang, mengarahkan bola pada sasaran dengan Aqua botol bekas, memasukkan bola dengan tepat kearah sasaran hulahop dan pendekatan tehnik pada siswa kelas IX MTs. Ex Pga Proyek Univa Medan.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, Identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut : Apakah penerapan pendekatan bermain dan pendekatan tehnik dapat meningkatkan hasil belajar servis bola voli pada siswa kelas IX MTs. Ex PGA. Proyek Univa Medan tahun ajaran 2015/2016.

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka ujian penelitian ini adalah “ Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar servis bawah bola voli Melalui pendekatan bermain dan pendekatan tehnik pada siswa kelas IX MTs. Ex PGA. Proyek Univa Medan Tahun ajaran 2015/2016.

F. Manfaat penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk :

1. Untuk siswa, dapat mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan motivasi , terutama dalam proses pembelajaran servis bawah bola voli.
2. Untuk Guru, sebagai bahan masukan untuk memperbaiki dan mengembangkan proses pembelajaran servis bawah bola voli.
3. Untuk peneliti, menambah wawasan mengembangkan pembelajaran yang lebih baik lagi khususnya pada mata pelajaran bola voli.
4. Bagi peneliti lain, untuk memberikan referensi atau bahan rujukan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya mengenai pembelajaran servis bawah bola voli